

**REPRESENTASI ETOS KERJA SEBAGAI PESAN DAKWAH DALAM FILM
BIOGRAFI “BUYA HAMKA” KARYA FAJAR BUSTOMI**

SKRIPSI

Oleh :

INDAH AMELIA SARI

2003110168

**Program Studi Ilmu Komunikasi
Konsentrasi Brodcasting**



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA
UTARA MEDAN**

2024


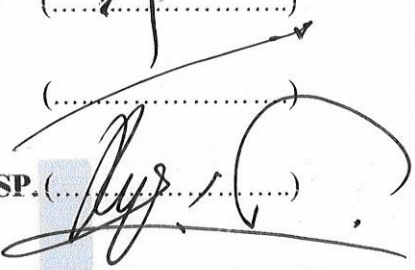
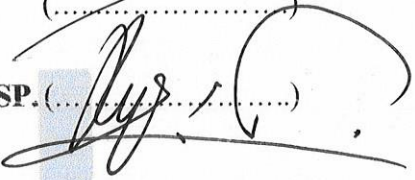
BERITA ACARA PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

Nama Lengkap : **INDAH AMELIA SARI**
N P M : 2003110168
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Pada hari, tanggal : Rabu, 8 Mei 2024
W a k t u : Pukul 08.00 WIB s/d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : **Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos, MSP.** (.....) 
PENGUJI II : **Dr. SIGIT HARDIYANTO, S.Sos., M.I.Kom.** (.....) 
PENGUJI III : **Assoc. Prof. Dr. PUJI SANTOSO, S.S., M.SP.** (.....) 

PANITIA PENGUJI



Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos, MSP

Sekretaris

Dr. ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi, oleh:

Nama Lengkap : **INDAH AMELIA SARI**
N.P.M : 2003110168
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : **REPRESENTASI ETOS KERJA SEBAGAI PESAN DAKWAH DALAM FILM BIOGRAFI "BUYA HAMKA" KARYA FAJAR BUSTOMI**

Medan, 15 Mei 2024

Dosen Pembimbing



Assoc. Prof. Dr. PUJI SANTOSO, S.S., M.SP.
NIDN: 012104680

Disetujui Oleh
Ketua Program Studi

AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom
NIDN: 0127048401

Dekan,



Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos, MSP.
NIDN: 0030017402

PERNYATAAN

Bismilahirrohmaniirrohim

Dengan ini saya, **Indah Amelia Sari**, NPM 2003110168, menyatakan dengan sungguh-sungguh :

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang oleh undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah orang lain dengan sesuatu imbalan, atau memplagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari orang lain.
3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, saya bersedia mengajukan banding menerima sanksi :

1. Skripsi saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian skripsi saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang saya terima.

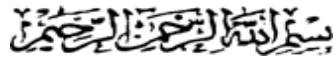
Medan, 08 Mei 2024

Yang menyatakan,



Indah Amelia Sari

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT serta rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan. Peneliti ingin menyampaikan rasa hormat dan mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya yaitu :

1. Bapak Prof. Dr. H. Agussani, M.AP., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Arifin Saleh Siregar, S.Sos.,MSP., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Abrar Adhani, S.Sos., M.Ikom., selaku Wakil Dekan II Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
4. Ibu Dr. Yusrina Tajung, M.AP., selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
5. Bapak Akhyar Anshori, S.Sos., M.Ikom. selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
6. Bapak Faizal Hamzah Lubis, S.Sos., M.Ikom. selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

7. Bapak Assoc. Prof. Dr. Puji Santoso, S.S., M.SP., selaku Dosen Pembimbing yang sudah banyak membantu dan bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Kedua orang tua saya yang saya cintai dan sayangi yang telah memberikan dukungan moril dan materil sehingga penulis memiliki tujuan yang jelas menyelesaikan pendidikan ini.
9. Seluruh keluarga tersayang yang senantiasa mendo'akan dan memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Ardhana Febriansyah selaku partner dari SMK sampai saat ini, terima kasih selalu mensupport untuk mengerjakan skripsi dan selesai pada waktunya.
11. Dini, Nisa, Azura, dan Rachmad yang selalu saling mengingatkan dan mensupport selama masa perkuliahan.

Demikian sebagai kata pengantar, mudah-mudahan penelitian ini bermanfaat menambah wawasan ilmu pengetahuan bagi semua pihak. Mohon maaf segala kekurangan, penulis ucapkan Terima Kasih.

Medan, April 2024

INDAH AMELIA SARI

NPM : 2003110168

**REPRESENTASI ETOS KERJA SEBAGAI PESAN DAKWAH
DALAM FILM BIOGRAFI “BUYA HAMKA” KARYA FAJAR**

BUSTOMI

INDAH AMELIA SARI

2003110168

ABSTRAK

Dakwah merupakan kewajiban hukum setiap muslim dengan berbagai cara yang telah disyariatkan dan bertujuan untuk memperoleh keridhaan Allah SWT, selamat di dunia dan bahagia di akhirat. Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana representasi etos kerja sebagai pesan dakwah dalam film biografi “Buya Hamka” karya Fajar Bustomi. Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian kualitatif. Pengumpulan data penelitian dilakukan untuk melengkapi analisis pemutaran film dengan observasi yang lebih mendalam. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan model penelitian Semiotika Charles Sanders Peirce sebagai alat analisis. Hasil penelitian ini terdiri dari 4 Scene, yakni makna jiwa kepemimpinan yang harus mampu mengarahkan perbuatan baik dan buruk bagi diri sendiri maupun orang lain, menghargai waktu dengan cara memprioritaskan tugas-tugas penting dan mendesak serta menghindari penundaan yang merusak, haus akan menuntut ilmu guna mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat, dan pantang menyerah karena pada dasarnya pantang menyerah ialah cara dan ciri kepribadian seseorang untuk melakukan etos kerja.

Kata Kunci : Pesan Dakwah, Etos Kerja, Semiotika

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK.....	iii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
11.1 Latar Belakang Masalah	1
11.2 Batasan Masalah	7
11.3 Rumusan Masalah	7
11.4..... Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
11.5 Sistematika Penulisan	9
BAB II.....	10
URAIAN TEORITIS	10
2.1 Ilmu Komunikasi.....	10
2.2 Teori Komunikasi.....	11
2.3 Representasi	13
2.4 Etos Kerja.....	14
2.5 Pesan Dakwah	16
2.6 Biografi Buya Hamka	17
2.7 Film	20
2.8 Analisis Semiotika	21
2.8.1 Analisis Semiotik Charles Sanders Pierce	23
BAB III	25
METODE PENELITIAN.....	25
3.1 Jenis Penelitian.....	25
3.2 Unit Analisis.....	26
3.3 Kerangka Konsep.....	27
3.4 Definisi Konsep.....	28
3.5 Data Sumber.....	31
3.6 Teknik Pengumpulan Data	31
3.7 Teknik Analisis Data	32
3.8 Waktu dan Lokasi Penelitian.....	33

BAB IV	34
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	34
4.1 Hasil Penelitian	34
4.2 Pembahasan.....	43
BAB V	52
PENUTUP.....	52
5.1 Simpulan	52
5.2 Saran	52
DAFTAR PUSTAKA	53

DAFTAR TABEL

Table 1 Penyajian Data.....	40
Table 2 Scene 1	43
Table 3 Scene 2	45
Table 4 Scene 3	48
Table 5 Scene 4	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Poster Buya Hamka	34
Gambar 2 Tokoh Buya Hamka	36
Gambar 3 Tokoh Siti Raham	37
Gambar 4 Tokoh Haji Rasul	37
Gambar 5 Tokoh Ummi Safiyah	38
Gambar 6 Tokoh Gubernur Nakashima.....	38
Gambar 7 Tokoh Amir.....	39
Gambar 8 Tokoh Soekarno.....	39

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kata *da'a*, *yad'a* dan *da'watan* merupakan akar etimologis dari kata “berdakwah”. *Da'a* adalah kata yang artinya memanggil, menyeru dan mengajak. Arti kata “berdakwah” adalah membimbing orang lain ke jalan yang benar sesuai petunjuk Allah SWT untuk dunia dan akhirat (Apriliany & Hermiati, 2021).

Dakwah merupakan kewajiban hukum setiap muslim dengan berbagai cara yang telah disyariatkan dan bertujuan untuk memperoleh keridhaan Allah SWT, selamat di dunia dan bahagia di akhirat (Ishaq, 2016).

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

وَيُؤْتِي السُّبْحَانَ حَقَّ تِلْكَ الْأُمَّةَ قَدْ خَلَتْ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ فَاغْلُظْ
 وَخُذْ الْحَقَّ مِنَ اللَّهِ إِنَّهُ يُؤْتِي السُّبْحَانَ حَقَّ تِلْكَ الْأُمَّةَ قَدْ خَلَتْ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ فَاغْلُظْ
 وَخُذْ الْحَقَّ مِنَ اللَّهِ إِنَّهُ يُؤْتِي السُّبْحَانَ حَقَّ تِلْكَ الْأُمَّةَ قَدْ خَلَتْ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ فَاغْلُظْ

“Hendaklah ada diantara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang munkar. 111) Mereka itulah orang-orang yang beruntung ”. Āli ‘Imrān [3]:104

Dapat peneliti pahami bahwa ayat di atas merupakan perintah yang ditujukan kepada setiap muslim agar berdakwah baik di kalangan orang yang dicintainya maupun kepada masyarakat luas serta menyebarkan ajaran Islam secara benar (Basit, 2013).

Salah satu alternatif khotbah yang cukup efektif adalah film, karena dengan kemajuan teknologi saat ini, penggunaan media-media tersebut cukup efektif, seiring dengan perkembangan perfilman Indonesia saat ini yang cenderung meningkatkan semangat sutradara untuk menciptakan karya terbaiknya. Karya yang dihasilkan menjadi media dakwah yang sangat efektif dalam menyebarkan pesan-pesan keagamaan kepada masyarakat dengan menghadirkan kisah-kisah yang dekat dengan kehidupan masyarakat sehari-hari, tanpa melupakan nilai-nilai motivasi yang terkandung dalam prinsip-prinsip Islam (Efendi P., 2009).

Film *Buya Hamka* adalah film drama biografi Indonesia tahun 2023 yang disutradarai oleh Fajar Bustomi dan dibintangi oleh Vino Bastian sebagai Hamka. Film ini didukung oleh sederet pemeran di antaranya Laudya Cynthia Bella, Donny Damara, Desy Ratnasari, dan Ben Kasyafani. Produksinya dilakukan oleh Falcon Pictures dan Starvision Plus, bekerja sama dengan MUI selaku penasihat pembuatan film.

Film ini menceritakan kehidupan Hamka dari tahun 1933 hingga 1945. Ketika Buya menjadi pengurus Muhammadiyah di Makassar, ia berhasil mendorong pertumbuhan organisasi tersebut. Setelah kesuksesan tersebut,

Buya Hamka diangkat menjadi Pemimpin Redaksi Majalah Panduan Masyarakat, yang memaksanya pindah ke Medan bersama keluarganya. Namun pengangkatannya sebagai pemimpin sangat bertentangan dengan kepentingan Jepang sehingga media massanya harus ditutup karena dianggap berbahaya. Kematian salah satu anaknya pun mengguncang kehidupan keluarganya. Selain itu, ia dianggap pengkhianat dan upayanya untuk menghubungi Jepang diabaikan sehingga ia mengundurkan diri dari jabatannya di Pemerintahan Muhammadiyah (Irfan et al., 2023).

Film ini menceritakan mengenai etos kerja yakni perjuangan seorang Buya Hamka dalam memajukan organisasi Muhammadiyah bahwa hidup tidak akan selalu berjalan lurus pasti akan ada rintangan yang harus di hadapi dan kemauan yang kuat tidak berlepas diri dari lingkungan, pengalaman, dan penghayatan dalam mencapai suatu tujuan.

Terkait dalam hal tersebut film ini menceritakan tentang Etos Kerja. Adapun faktor pendukung dakwah dalam meningkatkan Etos Kerja masyarakat meliputi kebijakan pemerintah setempat, keterbukaan masyarakat, semangat dan kerja sama yang tinggi serta banyak relawan atau komunitas maupun organisasi.

Buya Hamka merupakan sosok yang mempunyai pengaruh besar terhadap perkembangan dakwah Muhammadiyah. Kontribusi beliau dalam bidang pemerintahan, kebudayaan dan pembangunan moral di Indonesia juga sangat banyak. Hamka termasuk ulama yang menganjurkan modernisasi

Islam di Indonesia dan mencoba merumuskan tasawuf ke arah yang benar. Kunci sukses mengajar Buya Hamka ada tiga, yaitu *Bil Lisan* (dengan ucapan), *Bil Kitabah* (dengan karya sastra), dan *Bil Hal* (dengan contoh nyata) (Irfan et al., 2023).

Di era globalisasi yang sangat pesat saat ini, kebutuhan akan informasi yang cepat menjadi hal yang sangat penting bagi masyarakat (Santoso & Sinaga, 2018). Cara berdakwahnya tidak boleh kaku, mengikuti perkembangan terkini dan penuh pembaruan, para khatib harus mengembangkan metode dakwah baru yang lebih universal dan dapat bermanfaat bagi umat. Dakwah harus lebih manusiawi dan dialogis, responsif terhadap kebutuhan dan kemungkinan masyarakat. Bioskop adalah sarana ideal untuk mempengaruhi opini publik. Dilihat dari perkembangannya, sarana dakwah melalui seni dan budaya sangat efektif dan signifikan dalam menyampaikan nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, kita perlu memikirkan bagaimana film dapat menyampaikan nilai-nilai moral yang konstruktif, bukan destruktif, terhadap peristiwa terkini (Irfan et al., 2023).

Skripsi yang berjudul Representasi Etos Kerja Sebagai Pesan Dakwah dalam Film Biografi “Buya Hamka” Karya Fajar Bustomi diharapkan mampu mengupas Etos Kerja sebagai pesan dakwah yang terkandung dalam film tersebut yang akan diteliti menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Peirce. Dan diharapkan mampu memberi kontribusi untuk mahasiswa

komunikasi dan penyiaran Islam bahwa dakwah tidak melulu diatas mimbar, tidak harus dengan ceramah saja namun dakwah itu mengajak kebaikan dan akan mudah diterima jika menggunakan film sebagai media dakwah.

Alasan penulis memilih film “Buya Hamka” karena film ini mengandung pesan dakwah yang tersirat yaitu mengenai Etos Kerja dimana perjuangan Buya Hamka dalam kontribusi beliau memajukan organisasi Muhammadiyah. Kehidupan seorang Hamka untuk menggapai tujuan-tujuan dalam hidupnya.

Adapun peneliti temukan penelitian terdahulu terkait dengan penelitian yang akan diteliti. Penelitian pertama yaitu penelitian yang diteliti oleh Haryati yang berjudul “Analisis Semiotika Terhadap Makna Etos Kerja Dalam Islam Pada Film Ketika Cinta Bertasbih”, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui makna-makna apa yang terkandung dalam lambang-lambang komunikasi pada film Ketika Cinta Bertasbih serta penulis juga memperoleh penjelasan, bagaimana pesan-pesan yang disampaikan melalui film Ketika Cinta Bertasbih. Dalam penelitian ini film sebagai media audio visual menghadirkan korpus dalam bentuk scene dan shot. Sehingga semiotika akan menempatkan film sebagai “teks” yang tidak hanya dipandang sebagai naskah yang tertuang dalam format audio visual saja, tetapi sebagian jalinan tanda-tanda yang sarat akan makna. Dari analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan makna pesan dari film Ketika Cinta Bertasbih adalah memberi kesan kepada masyarakat ada unsur pesan etos

kerja sebagaimana yang senantiasa juga dianjurkan dalam Islam (Haryati, 2019).

Penelitian kedua yaitu penelitian yang diteliti oleh Apriliyana yang berjudul “Analisis Semiotika Pesan Dakwah Dalam Film Cinta Subuh Karya Indra Gunawan”, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pesan dakwah apa saja yang tergambar dalam film tersebut. Penelitian ini menggunakan teknik analisis teks media dengan model analisis semiotika Charles Sanders Pierce. Penelitian ini memaparkan bahwa dalam Film Cinta Subuh Karya Indra Gunawan terdapat tiga simbol pesan dakwah yang tergambar, yaitu pesan dakwah Akhlak meliputi tingkah laku seseorang yang didorong oleh keinginan secara sadar untuk melakukan suatu perbuatan yang baik, pesan dakwah Syariah meliputi hukum-hukum Allah yang ditetapkan berdasarkan dalil-dalil Al-Qur’an dan Sunnah dan pesan dakwah Aqidah meliputi keimanan atau keyakinan yang pasti tanpa adanya keraguan sedikitpun kepada dasar-dasar ajaran Islam yang diberikan Al-Qur’an dan Hadist (Apriliyana, 2023).

Dan penelitian ketiga yaitu penelitian yang diteliti oleh Muh. Zulfikri Bempah dengan judul “Representasi Pesan Dakwah dalam Film Horor Perempuan Tanah Jahanam Sebagai Kritik Terhadap Kepercayaan Animisme dan Dinamisme”, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui terkait kepercayaan animisme dan dinamisme yang menjadi kepercayaan masyarakat primitif. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif

dengan metode analisis semiotik Charles Sanders Peirce dengan teori trikotominya yaitu representament, object, dan interpretant. Penelitian ini menggunakan teori analisis semiotik Charles Sanders Peirce, pada film Perempuan Tanah Jahanam yang berkisah tentang seorang perempuan yang berjuang untuk hidup namun harus berjuang untuk menghilangkan kutukan di sebuah desa. Maka hasil yang ditemukan ialah 7 pesan dakwah yang meliputi pesan aqidah dan syariah yakni memusuhi setan dan Iblis, anjuran untuk tidak percaya pada ritual ilmu hitam, larangan praktik sihir dan santet, azab bagi pelaku tumbal/pesugihan dan pembunuhan, kesesatan bagi pengguna jimat, menjauhi hubungan dengan setan, dan larangan bunuh diri (Bempah, 2023).

1.2 Batasan Masalah

Dengan dilakukannya penelitian ini, maka batasan masalah yang diteliti dibatasi dengan Representasi Etos Kerja Sebagai Pesan Dakwah Dalam Film Biografi “Buya Hamka” Vol.1 Melalui Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti menentukan yang menjadi fokus penelitian adalah Bagaimana Representasi Etos Kerja Sebagai Pesan Dakwah Dalam Film Biografi “Buya Hamka” Vol.1 Karya Fajar Bustomi Melalui Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce?

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui Bagaimana Representasi Etos Kerja Sebagai Pesan Dakwah Dalam Film Biografi “Buya Hamka” Karya Fajar Bustomi Melalui Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce. Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini ialah :

- a. Teoritis
 - i. Hasil penelitian ini penulis berharap dapat menambah ilmu mengenai pengembangan wawasan khususnya dalam bidang perfilman dan analisis pesan dakwah dalam karya seni yaitu film.
 - ii. Penulis juga ingin memberikan kontribusi ilmiah dalam kajian teori semiotika Charles Sanders Pierce dalam mengungkap pesan-pesan dakwah yang terdapat dalam film Biografi “Buya Hamka”.
- b. Praktis
 - i. Hasil penelitian ini penulis berharap dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam memahami pesan-pesan yang tersirat dalam sebuah film.
 - ii. Hasil penelitian ini diharapkan menambah informasi dan kontribusi positif bagi praktisi perfilman, praktisi komunikasi, dan mahasiswa Ilmu Komunikasi.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan proposal skripsi ini dibagi menjadi 3 bab yang terdiri dari sub-sub bab, berikut sistematika dari penulisannya :

BAB I : PENDAHULUAN

Terdiri dari Latar Belakang Masalah, Pembatasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan terakhir Sistematika Penulisan.

BAB II : URAIAN TEORITIS

Terdiri dari membahas terkait Etos Kerja, Pesan Dakwah, film, dan Analisis Semiotika.

BAB III : METODE PENELITIAN

Terdiri dari Metode Penelitian, Unit Analisis, Metode Pengumpulan Data, Metode Analisis Data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tediri dari Hasil Penelitian dan Pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Terdiri dari Simpulan Penelitian dan Saran.

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1 Ilmu Komunikasi

Komunikasi bersifat *omnipresent* (hadir di mana-mana), selalu, di mana saja, dan dengan semua orang. Oleh karena itu, Harold D. Laswell, seorang ahli terkemuka dalam studi komunikasi, mengatakan bahwa studi tentang komunikasi penting karena melibatkan tiga faktor antara lain: manusia ingin mengendalikan lingkungannya, manusia perlu beradaptasi dengan lingkungannya dan manusia selalu berusaha untuk mencapai suatu tujuan yang transformasi dan sosialisasi (Rustan & Hakki, 2017, p. 2).

Komunikasi adalah proses penyampaian informasi, gagasan, dan perasaan, yang terjadi tidak hanya secara lisan dan tertulis, tetapi juga melalui bahasa tubuh, gaya bahasa, ekspresi wajah atau unsur-unsur lain yang memperjelas makna (Dyatmika, 2021, p. 3).

Komunikasi secara umum adalah kegiatan manusia yang bertujuan untuk saling memahami pesan antara pengirim dan komunikator. Hal ini biasanya menimbulkan efek komunikatif (Caropeboka, 2017, p. 1).

2.2 Teori Komunikasi

Komunikasi massa adalah proses dimana lembaga penyiaran menggunakan media untuk menyebarkan pesan secara luas dan terus menerus menciptakan makna, dimana pesan tersebut diharapkan dapat mempengaruhi khalayak yang luas dan beragam melalui berbagai cara (Kustiawan, Siregar, et al., 2022).

Komunikasi massa merupakan suatu proses komunikasi dimana komunikasi tersebut dilakukan melalui media massa baik cetak maupun elektronik dengan berbagai tujuan komunikasi dan untuk menyampaikan informasi kepada khalayak luas (Adhani et al., n.d.).

Media massa dapat digunakan untuk kepentingan individu, pribadi, dan organisasi. Media yang sama yang menyampaikan pesan publik kepada khalayak luas untuk tujuan publik juga dapat menyampaikan pesan pribadi, promosi, seruan, iklan yang murah hati dan bersyarat, serta berbagai jenis informasi dan budaya. Hal ini sangat penting di masa konvergensi teknologi komunikasi, dimana batasan antara komunikasi publik dan privat, serta komunikasi berskala besar dan individual, semakin kabur (Pane et al., 2019).

Menurut Cragan dan Shields, Teori komunikasi adalah hubungan antara konsep-konsep yang membantu menginformasikan, menafsirkan, menjelaskan, mengevaluasi atau memprediksi tindakan manusia secara keseluruhan atau sebagian berdasarkan komunikator yang berkomunikasi (berbicara, menulis, membaca, mendengar, melihat, dan sebagainya) pada

waktu tertentu atau pada saat menggunakan media (pendukung) (Kustiawan, Hidayati, et al., 2022).

Ada beberapa teori yang digunakan untuk memahami Komunikasi Massa, termasuk :

- a. Teori Kultivasi, Ini pertama kali diperkenalkan oleh Profesor George Gerbner. Menurut teori budidaya ini, televisi merupakan media atau sarana utama yang melaluinya pemirsa televisi memperoleh pengetahuan tentang masyarakat dan lingkungan budaya. Ide dasar dari teori ini adalah bahwa media akan terus-menerus mempengaruhi pikiran khalayak dengan menciptakan suatu gambar. Artinya, semakin sering pemirsa menonton televisi, semakin banyak mereka belajar tentang dunia (dampaknya terhadap emosi) serta sikap dan nilai-nilai masyarakat.
- b. Teori Uses and Gratification dikemukakan oleh tiga ilmuwan bernama Elihu Katz, Jay G. Blumler, dan Michael Gurevitch. Menurut teori ini, audiens dipandang sebagai individu yang aktif dan berorientasi pada tujuan yang bertanggung jawab memilih media yang mereka gunakan untuk memenuhi kebutuhan mereka. Selain itu, konsumsi dan kenikmatan menunjukkan bahwa konsumsi media didorong oleh faktor yang sama. Pikiran merupakan kumpulan kepentingan pribadi, sehingga mereka menggunakan media untuk mencapai kepentingannya sendiri.
- c. Teori Agenda Setting, diperkenalkan oleh Maxwell McCombs dan Donald L. Shaw. Ide dasar dibalik teori ini adalah semakin media fokus

pada suatu hal, maka media tersebut akan semakin mempengaruhi opini publik dalam beberapa cara (Kustiawan, Siregar, et al., 2022).

2.3 Representasi

Representasi adalah kegunaan dari suatu tanda. Danesi mengungkapkan bahwa “Proses merekam ide, pengetahuan, atau pesan dalam beberapa cara fisik disebut representasi. Ini dapat diartikan sebagai kegunaan dari tanda yaitu untuk menyambungkan, melukiskan, meniru sesuatu yang dirasa, dimengerti, diimajinasikan, atau dirasakan dalam beberapa bentuk fisik. Dapat dikarakterisasikan sebagai proses konstruksi bentuk X untuk menimbulkan perhatian terhadap sesuatu yang secara material yaitu Y, atau dalam bentuk yang spesifik Y, $X=Y$ ” (Rosfiantika et al., 2017).

Representasi mengacu pada cara seseorang, kelompok, ide, atau opini tertentu disajikan di media, baik dalam berita atau wacana media lainnya. Representasi merupakan hal mendasar untuk memahami dua hal. Pertama, apakah seseorang, kelompok, atau gagasan terwakili sebagaimana mestinya, atau apakah mereka terpinggirkan karena penafsiran yang salah. Kedua, cara penyajian representasinya (Wahyuningsih, 2019, pp. 45–46).

Representasi adalah proses memilih suatu realitas tertentu dan mengabaikan realitas yang lain. Seperti pendapat *Croteau dan Hoynes*, dalam hal representasi media, label yang digunakan untuk representasi harus melalui proses seleksi. Tanda-tanda yang digunakan mewakili kepentingan

ideologi kelompok tertentu dan mengabaikan kelompok lain (Rosfiantika et al., 2017).

2.4 Etos Kerja

Etos berasal dari kata Yunani, “*ethos*” yang berarti sikap, kepribadian, watak, watak, dan keyakinan terhadap sesuatu. Sikap ini tidak hanya dimiliki oleh individu tetapi juga oleh kelompok dan komunitas. Etos berasal dari berbagai kebiasaan, pengaruh budaya, dan sistem nilai yang diyakini. Etos kerja merupakan sikap yang timbul dari kemauan dan hati nurani seseorang serta dilandasi oleh sistem nilai budaya yang berorientasi pada kerja (Putri, 2019).

Etos kerja adalah semangat atau semangat seseorang dalam bekerja. Apabila seseorang mempunyai etos kerja yang baik, maka ia dapat melakukan pekerjaannya dengan maksimal. Tanpa etos kerja yang baik, seseorang tidak akan sukses dalam bekerja (Haris, 2021).

Secara umum pengertian etos mencakup ciri-ciri dan sikap, kebiasaan dan kepercayaan, dan lain-lain yang khusus dimiliki oleh seseorang atau sekelompok orang. Kata “etika” dan “etis” berasal dari kata “etos” yang berarti “akhlaq”, yaitu “perilaku”, yaitu sifat-sifat hakiki seseorang atau suatu kelompok yang tergabung dalam suatu kelompok nasional (Kirom, 2018).

Etos kerja Islam mencakup ciri-ciri yang menggambarkan bagaimana seharusnya orang bekerja dalam suatu organisasi. Organisasi yang sukses

tampaknya memiliki etos kerja Islami yang kuat sehingga mampu meningkatkan kinerjanya (Sono et al., 2018).

Etos kerja akan selalu berubah karena faktor eksternal dan internal sebagai makhluk sosial. Etos kerja harus memiliki tiga fungsi: pendorong, motivator, dan faktor perangsang aktivitas (Nugraheni et al., 2020).

Toto Tasmara memiliki beberapa karakter etos kerja seorang muslim di antaranya sebagai berikut :

1. Memiliki jiwa kepemimpinan, manusia adalah khalifah di bumi, dan pemimpin berarti mengambil peran secara aktif untuk mempengaruhi orang lain, agar orang lain tersebut dapat berbuat baik sesuai keinginannya. Sekaligus kepemimpinan berarti kemampuan untuk mengambil posisi sekaligus memainkan peran (*role*), sehingga kehadiran dirinya memberikan pengaruh pada lingkungannya. Seorang pemimpin adalah seseorang yang mempunyai personalitas tinggi. Dia larut dalam keyakinannya tetapi tidak segan untuk menerima kritik, bahkan mengikuti yang terbaik
2. Menghargai waktu, kita sangat hafal dengan ayat al-quran tentang makna dan pentingnya waktu. Waktu adalah rahmat yang tiada terhitung nilainya, dan konsekuensi logisnya adalah menjadikan waktu sebagai wadah produktivitas. Oleh sebab itulah disadari oleh setiap muslim bahwa memang apa yang akan di raih pada waktu yang akan datang ditentukan oleh caranya mengada pada hari ini *what we are going tomorrow we are becoming today*.

3. Haus untuk memiliki sifat keilmuan, dari rasa haus keilmuan ini akan menimbulkan sifat kritis, semangat membara dan selalu belajar lebih baik.
4. Ulet dan Pantang menyerah, keuletan merupakan modal yang sangat besar di dalam menghadapi segala macam tantangan atau tekanan, sebab sejarah telah banyak membuktikan, betapa banyak bangsa-bangsa yang memiliki sejarah kelam akhirnya dapat keluar dengan inovasi dan keuletan yang mereka miliki (Kirom, 2018).

2.5 Pesan Dakwah

Dakwah ialah mengajak manusia untuk mengikuti jalan Allah. Dalam pengertian yang lebih luas, dakwah tidak hanya terbatas pada ceramah dan ceramah yang di dalamnya diturunkan ayat-ayat suci Al-Quran dan Hadits saja, melainkan merujuk pada seluruh kegiatan manusia yang bertujuan untuk mendatangkan “perubahan” dalam tingkah laku manusia, kebaikan bersama, dan kesejahteraan umum. pengaruhnya seperti cara menulis artikel surat kabar, berbicara jujur dengan pecandu narkoba, membangun sarana rekreasi sesuai norma agama, dan lain-lain (Nadzifah, 2015).

Pesan Dakwah adalah suatu pernyataan yang mempunyai permulaan, pesan yang harus disampaikan oleh pengirimnya dan dapat pula berbentuk simbol. Simbol mengacu pada warna, bahasa, tanda dan gambar yang dapat mengartikan pikiran atau perasaan pengirim kepada komunikan (Rofiq & Rozaq, 2023).

Pesan Dakwah adalah segala sesuatu yang harus disampaikan subjek kepada objek Dakwah, yaitu keseluruhan ajaran Islam terkandung dalam Kitab Allah dan Sunnah Nabi. Pada dasarnya isi pesan dakwah adalah materi dakwah yang memuat ajaran Islam. Ajaran Islam terbagi menjadi tiga bidang, yaitu aspek agama, masalah hukum Islam, dan aspek moral (Nadzifah, 2015).

2.6 Biografi Buya Hamka

Haji Abdul Malik Karim Amrullah atau lebih dikenal dengan Hamka, lahir pada tanggal 16 Februari 1908 di Ranah Minangkabau, Desa Kampung Molek, Nagari Sungai Batang, di tepi Danau Maninjau, Luhak Agam, Sumatera Barat. Namanya Abdul Malik sedangkan Karim diambil dari nama ayahnya Haji Abdul Karim dan Amrullah. Ayahnya yang dikenal dengan nama Haji Rasul merupakan pionir gerakan Ishlah (Tajdid) di Minangkabau. Buya Hamka adalah seorang ilmuwan dan penulis Indonesia. Buya Hamka aktif dikenal sebagai ulama, sastrawan, pengarang dan tokoh Islam sejak tahun. Buya Hamka mendapat gelar doktor kehormatan dari Universitas Al-Azhar Mesir dan Universitas Nasional Malaysia.

Pada tahun 1916, Buya Hamka bersekolah di sekolah desa Padang Panjang dan mengikuti kelas sore di sekolah agama yang didirikan oleh Zainuddin Labay El-Yunusy. Karena menyukai pelajaran bahasa, Buya Hamka cepat belajar bahasa Arab. Ketika Hamka berumur 10 tahun, ayahnya Thawalib mendirikan Sumatra di Padang Panjang. Setelah tiga tahun

mengenyam pendidikan di sekolah desa, ayahnya mengirimnya ke Thawalib agar ia bisa belajar lebih banyak tentang agama dan bahasa serta mempelajari kitab klasik Nahwu dan Syaraf. Selain mengenyam pendidikan formal di Sekolah Buya, Hamka juga mengenyam pendidikan agama di surau dan masjid yang diajarkan oleh ulama terkenal seperti Syekh Ibrahim Musa dan Syekh Ahmad Rasyid.

Pada akhir tahun 1924, pada usia 16 tahun, Hamka hijrah ke Yogyakarta dan mulai memimpin gerakan Islam modern di bawah kepemimpinan tokoh-tokoh seperti H.O.S. untuk memimpin. Tjokroaminoto, Ki Bagus Hadikuso, R.M. Soerjopranoto, dan H. Fakhruddin. Sejak saat itu, ia mulai membandingkan gerakan politik Islam, khususnya Sarekat Islam di India timur, dengan gerakan sosial Muhammadiyah. Dia tinggal di sana selama enam bulan bersama saudara iparnya AR Saint Mansour. Ia belajar banyak dari kakak iparnya, baik tentang dinamika Islam maupun politik. Di sini ia mulai mengenal pemikiran-pemikiran Muhammad Jamaluddin Al-Afgani, Muhammad Abduh dan Rosyid Ridha yang mencoba memecah kesunyian umat Islam saat itu.

Pada tahun 1925, ia pulang ke Maninjau. Sekembalinya dari Jawa, beliau membawa semangat baru dan visi baru tentang Islam yang dinamis. Suvenir berharga yang dibawanya kembali adalah beberapa karya yang berisi pemikiran para ilmuwan masa kini. Dengan pendapatnya, pengalamannya,

serta pengetahuan agama dan umum yang dimilikinya, ia berani berbicara di depan umum. Untuk memperluas wawasannya, ia mulai mendukung gagasan kebangkitan dan gerakan Muslim di Indonesia dan luar negeri.

Pada tahun 1927 ia menunaikan ibadah haji dan juga menjadi koresponden surat kabar Pelita Andalas di Medan. Sekembalinya dari Mekkah, ia tidak langsung berangkat ke Minangkabau, melainkan menetap beberapa lama di kota Medan. Di kota ini ia banyak menulis artikel di berbagai majalah populer. Buya Hamka belajar secara otodidak dalam berbagai bidang keilmuan. Ini termasuk filsafat, sastra, sejarah, sosiologi dan politik, baik di dunia Islam maupun Barat. Berkat pengetahuannya yang luas tentang bahasa Arab, ia mampu mempelajari karya-karya ulama dan penyair besar Timur Tengah seperti Zaki Mubarak, Jurji Zaidan, Abbas Al-Aqqad, Mustafa Al-Manfaluti dan Husain Haykal. Di bidang bahasa Arab juga diteliti karya-karya sarjana Perancis, Inggris dan Jerman seperti Albert Camus, William James, Sigmund Freud, Arnold Toynbee, Jean Paul Sartre, Karl Marx dan Pierre Loti.

Pada tanggal 24 Juli 1981 Buya Hamka berpulang ke Rahmatullah. Kontribusi dan pengaruhnya terus membentuk harkat dan martabat Islam di Indonesia saat ini. Ia tidak hanya diakui sebagai sarjana dan sastrawan di negara asalnya, namun kontribusinya juga diakui di seluruh nusantara, khususnya di Malaysia dan Singapura.

2.7 Film

Film merupakan sarana komunikasi massa, yaitu komunikasi melalui media massa. Film berfungsi untuk menyampaikan pesan kepada masyarakat secara mandiri tanpa bergantung pada media elektronik dan cetak seperti televisi, radio, majalah, surat kabar, dan lain-lain. (Haryati, 2019).

Film merupakan salah satu sarana komunikasi dalam bentuk audiovisual yang dimaksudkan untuk menyampaikan suatu pesan kepada sekelompok orang. Film memberikan gambaran suatu peristiwa komunikatif yang dapat merefleksikan realitas objeknya. Realitas objek-objek yang ditampilkan dalam film dapat diinterpretasikan dengan memperhatikan simbol-simbol atau tanda-tanda yang ada pada setiap adegan atau adegan tertentu, dengan berpedoman pada subjektivitas masing-masing orang (Nadhira, 2022).

Film merupakan salah satu alat komunikasi audiovisual yang bertugas menyampaikan pesan kepada sekelompok orang yang berkumpul di suatu tempat tertentu. Film juga dianggap sebagai sarana komunikasi massa yang efektif bagi khalayak sasarnya, karena sifat audiovisualnya memungkinkannya menceritakan banyak cerita dalam waktu singkat. Ketika menonton sebuah film, penonton seolah mampu memasuki ruang dan waktu yang mampu menceritakan sebuah kisah hidup bahkan mempengaruhi penontonnya (Angga & Prima, 2022).

Film sebagai suatu sistem konotasi atau ideologi, sehingga setiap film dapat diperlakukan sebagai mitos yang merujuk pada penggalan ideologi tertentu (Rosfiantika et al., 2017).

Film merupakan suatu pencapaian peradaban manusia, yang tercipta dalam proses kreatif melalui pembangkitan mimpi(imajinasi) dengan bantuan teknologi, dan hasilnya dapat dilihat oleh semua orang. Proses kreatif berbasis teknologi ini pada akhirnya menjadi salah satu tayangan paling ikonik sebagai tayangan hiburan bagi penonton. Efek senang atau sedih yang timbul dari menonton suatu film dan setelah menontonnya menjadi alasan utama daya tarik sebuah film (Nurbaety, 2021).

Film tentunya sangat diminati masyarakat karena merupakan sarana penyampaian pesan kepada masyarakat melalui tontonan jarak dekat dan karena merupakan sarana yang sangat cocok untuk menyampaikan suatu tujuan kepada khalayak yang lebih luas. Karena daripada membaca atau sekedar mendengarkan, video jauh lebih mudah dipahami dan diingat. Film dapat diputar berkali-kali, di lokasi berbeda, dan kepada penonton berbeda. Dengan menonton maka penonton dapat memahami pesan yang terkandung dalam film tersebut (Kartini et al., 2022).

2.8 Analisis Semiotika

Semiotika adalah bidang yang mempelajari tanda-tanda dan segala sesuatu yang berkaitan dengannya, seperti: sistem tanda tangan dan proses yang terkait dengan penggunaannya. Semiotika adalah ilmu yang

mempelajari tanda-tanda. Semiotika merupakan teori yang berasal dari teori linguistik, namun mempunyai kredibilitas sebagai metode analisis untuk mempelajari tanda (Pujiati, 2015).

Tanda berupa teks film, surat cinta, surat kabar, iklan, berita, pidato presiden, poster politik, komik, kartun dan segala sesuatu yang terlihat dalam kegiatan penandaan, makna tanda digunakan sebagai proses penandaan yang menghubungkan objek dan memberikan interpretasi (Yuwita, 2018).

Charles Sanders Peirce, seorang filsuf dan tokoh semiotika kontemporer Amerika, menekankan bahwa manusia hanya dapat berpikir melalui tanda dan berkomunikasi melalui tanda (Pujiati, 2015). Teori Peirce dianggap oleh para ahli sebagai teori semiotika utama karena mereka berasumsi bahwa gagasannya bersifat global, yakni bersifat global deskripsi struktural dari semua sistem makna (Aulia & Rozi, 2023). Peirce membagi analisis semiotika menjadi tiga hal, yaitu representamen (landasan), objek, dan interpretan. Oleh karena itu, kategori-kategori ini disebut sebagai hubungan trikotomis dalam semiotika (Saleha & Yuwita, 2023).

Semiotika, sebagaimana dijelaskan oleh Ferdinand de Saussure dalam *Course in General Linguistics*, adalah “ilmu yang mempelajari peranan tanda-tanda dalam kehidupan sosial”. Semiotika adalah ilmu yang mempelajari struktur, jenis, tipologi dan hubungan tanda-tanda dalam penggunaannya dalam kehidupan masyarakat (Kusuma & Nurhayati, 2017).

Dalam pendekatan Barthes, semiotika diartikan sebagai ilmu atau metode analisis untuk mempelajari tanda-tanda. Semiologi pada hakikatnya ingin mempelajari bagaimana manusia menafsirkan sesuatu. Dalam hal ini, menafsirkan (to signify) tidak bisa disamakan dengan mengkomunikasikan (to communicate). Barthes dianggap sebagai pemikir strukturalis yang mempraktekkan model linguistik dan semiologis Saussure. Teori Barthes merupakan gagasan tentang dua tatanan makna yang terdiri dari denotasi, konotasi dan mitos (Nathaniel & Sannie, 2020).

2.8.1 Analisis Semiotik Charles Sanders Peirce

Semiotika menurut Charles Sanders Peirce berkaitan dengan tanda, tidak hanya dengan bahasa dan sistem komunikasi yang terdiri dari tanda-tanda, tetapi juga dengan dunia yang dihubungkan oleh pikiran. Teori Peirce sering disebut sebagai “grand theory” karena konsepnya bersifat komprehensif dan memberikan gambaran struktural dari keseluruhan sistem penilaian (Ramadhani et al., 2023).

Menurut Charles Sanders Peirce, semiotika adalah ilmu yang mempelajari tanda-tanda dan segala sesuatu yang berkaitandengannya. Peirce membagi analisis semiotika menjadi tiga hal, yaitu Representasi, Objek dan Interpretan (Saleha & Yuwita, 2023). Peirce mengatakan bahwa interpretant adalah makna/penafsiran. Peirce menggunakan istilah lain untuk seorang penerjemah, yaitu; “Significance”, “Signification” dan “Interpretation” (Kartini et al., 2022).

Tabel. 2.1 Bagan Trikotomi Pierce

Trikotomi/ Kategori	<i>Representament</i>	Relasi dengan Objek	Relasi dengan Interpretan
Kepertamaan	Qualisign	Ikon	Rheme
Kekeduaan	Sinsign	Index	Dicent
Keketigaan	Legisign	Simbol	Argument

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah adalah penelitian kualitatif yang diartikan bahwa tradisi tertentu ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kekhiasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasa dan peristilahannya (Lubis, 2017).

Pengumpulan data penelitian dilakukan untuk melengkapi analisis pemutaran film dengan observasi yang lebih mendalam (Santoso, 2022). Penelitian kualitatif menjauh dari komitmen pengumpulan data alami: peneliti berasumsi bahwa pengumpulan pengetahuan sistematis harus terjadi dalam kondisi alami dan bukan dalam suasana buatan atau buatan seperti eksperimen (madekhan, 2018).

Menurut Moleong (2017:6), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena-fenomena yang berkaitan dengan pengalaman subjek penelitian, seperti: Misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lainnya dalam pendekatan holistik dan melalui deskripsi verbal dan bahasa, dalam konteks alam tertentu dan menggunakan berbagai metode alam. Penelitian kualitatif lebih menekankan kualitas daripada kuantitas, dan

data dikumpulkan tidak melalui kuesioner tetapi berasal dari wawancara, observasi langsung dan dokumen resmi terkait lainnya (Ndraha et al., 2022).

Oleh karena itu, penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan yang disebut juga pendekatan penelitian karena peneliti biasanya mengumpulkan data melalui pertemuan tatap muka dan interaksi dengan tempat penelitian.

Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran rinci tentang suatu fenomena (deskripsi tentang apa yang terjadi) (Jamalulail et al., 2022).

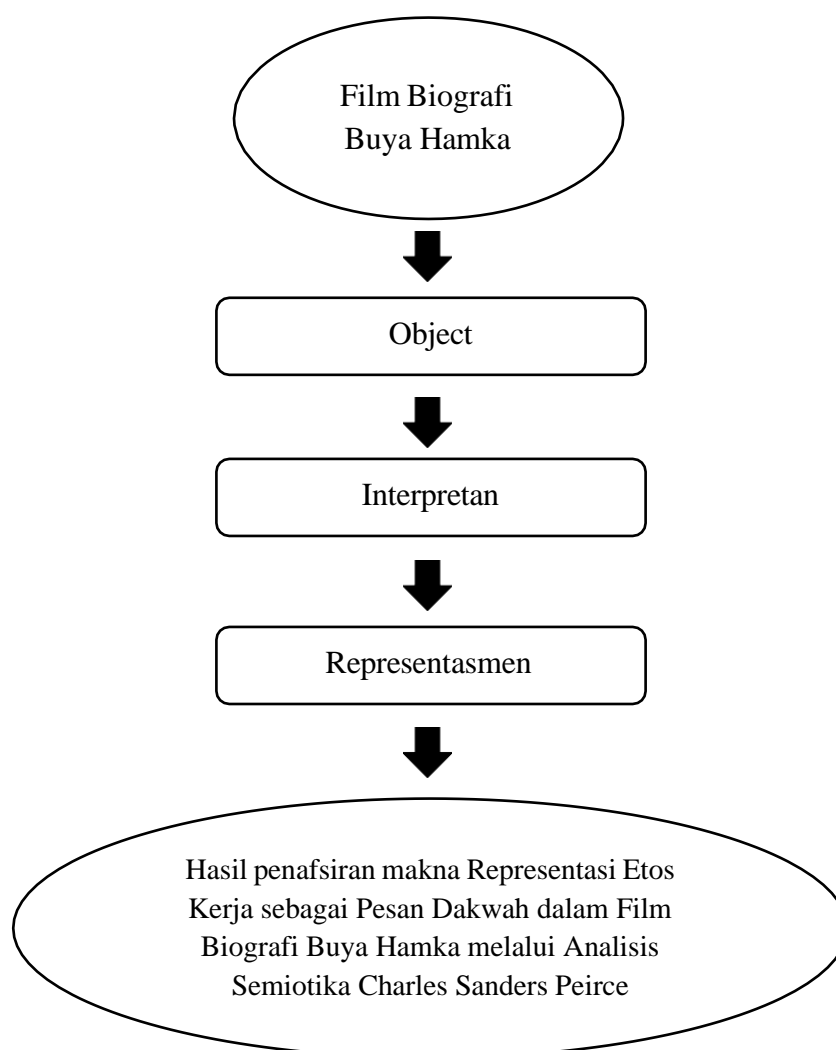
Dalam penelitian ini peneliti menggunakan model penelitian Semiotika Charles Sanders Peirce sebagai alat analisis. Teori semiotika Charles Sanders Peirce dikenal dengan teori makna segitiga yang terdiri dari tanda, objek dan interpretan yang berfungsi sebagai titik acuan dan batasan bagi peneliti dalam melakukan penelitiannya (Syaputra & P, 2023). Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti berupaya memahami gagasan film “Buya Hamka” melalui analisis semiotika atau makna kebahasaan (Rofiq & Rozaq, 2023).

3.2 Unit Analisis

Unit analisis adalah satuan yang digunakan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan sifat-sifat sekumpulan objek yang lebih besar. Unit analisis juga merupakan satuan khusus yang dijadikan sebagai objek kajian. Unit analisisnya dapat berupa orang, kelompok, organisasi, atau artefak (Sukabumi, 2017).

Penelitian ini mencakup unit-unit yang peneliti gunakan sebagai alat pendukung penelitian. Unit analisis penelitian ini adalah karakter verbal dalam Film Biografi Buya Hamka. Peneliti mengumpulkan data sebagai unit analisis dengan cara mengambil screenshot yang terdapat pada Film Biografi Buya Hamka kemudian menganalisisnya.

3.3 Kerangka Konsep



Gambar 3.1 Kerangka Konsep

3.4 Definisi Konsep

a. Representasi

Representasi adalah proses memilih suatu realitas tertentu dan mengabaikan realitas yang lain. Representasi beroperasi dalam hubungan antara tanda dan makna. Namun, pengertian realitas dapat berubah seiring dengan berkembangnya representasi. Negosiasi terlibat dalam pengembangan makna ini ketika negosiasi mengarah pada kesepakatan bersama dan kontribusinya berasal dari pengalaman subjektif individu (Rosfiantika et al., 2017).

Representasi juga merupakan salah satu bagian terpenting dalam proses pembuatan makna. Makna diciptakan dan dipertukarkan antar anggota masyarakat, oleh karena itu representasi merupakan sarana produksi makna (Tenriawali, 2018).

b. Etos Kerja

Etos kerja adalah ciri semangat kerja seseorang atau sekelompok pegawai, berdasarkan etos kerja dan cara pandang yang diambil, serta dilaksanakan melalui tekad dan perilaku tertentu dalam dunia kerja (Yusnandar & Muslih, 2021).

Oleh karena itu, etos bukan sekedar kepribadian atau sikap, tetapi yang terpenting adalah martabat, harga diri dan jati diri seseorang. Oleh karena itu, dalam filosofi ini terdapat semangat dan semangat yang sangat kuat untuk

berbuat sesuatu secara maksimal dan lebih baik bahkan berusaha mencapai kualitas setinggi-tingginya (Sono et al., 2017).

c. Pesan Dakwah

Pesan Dakwah adalah pesan yang mengandung muatan Dakwah yaitu konten yang berkaitan dengan amar ma'ruf nahi munkara. Baik secara tersurat maupun kiasan, berdasarkan niat dan niat sadar untuk mengajak kebaikan dan mencegah keburukan dari orang lain, sehingga mereka yang terkena risalah dakwah dapat mengubah tingkah lakunya sesuai dengan apa yang ditemui kelompok saat menyampaikan risalah dakwah (Sujatmiko & Ishaq, 2015).

Pesan Dakwah adalah suatu pernyataan yang mempunyai permulaan, pesan yang ingin disampaikan oleh pengirimnya dan dapat pula berupa lambang (Rofiq & Rozaq, 2023). Etos kerja juga dapat diartikan sebagai ciri semangat kerja seseorang atau sekelompok pekerja, yang didasarkan pada etos kerja dan cara pandang yang diambil, serta dicapai melalui tekad dan perilaku tertentu dalam dunia kerja (Nurhuda & Al-Farisi, 2020).

d. Analisis Semiotika

Semiotika secara etimologis berasal dari kata Yunani "*semeion*" yang berarti tanda. Oleh karena itu, semiotika adalah studi tentang tanda-tanda. Tanda memegang peranan yang sangat penting dalam analisis semiotika karena tanpa tanda pesan tidak dapat tersampaikan. Tokoh harus mampu mewakili apa yang ingin diungkapkan, merujuk pada sesuatu atau konteks tertentu dan mewakili teks. Filsuf dan ahli logika Charles Sanders Peirce

(1839 – 1914) dan ahli bahasa Ferdinand de Saussure (1857 – 1913) merupakan tokoh penting dalam kajian semiotika modern. Menurut Peirce, logika harus digunakan untuk bernalar dengan tanda-tanda. Tanda memungkinkan seseorang untuk berpikir, berhubungan dengan orang lain, dan menafsirkan apa yang terjadi di lingkungan sekitarnya (Rosfiantika et al., 2017).

e. Film

Film adalah salah satu bentuk komunikasi massa elektronik dalam bentuk media audiovisual yang memungkinkan representasi kata, suara, gambar, dan kombinasinya. Film juga merupakan salah satu bentuk komunikasi kontemporer kedua yang muncul di seluruh dunia. Film menyediakan media baru untuk menyediakan hiburan standar serta menyajikan cerita, peristiwa, musik, drama, komedi, dan presentasi teknis lainnya kepada masyarakat umum. Menurut Prof Effendy, film juga merupakan media massa yang sangat efektif, tidak hanya menghibur tetapi juga informatif dan mendidik. Film mempunyai dampak tertentu bagi penontonnya, dampak tersebut bisa berbeda-beda, misalnya dampak psikologis dan dampak sosial (Oktavianus, 2015).

Dengan berkembangnya media dan teknologi informasi, film ibarat pisau tajam. Di satu sisi, film dapat berfungsi sebagai media negatif, sebagai sarana propaganda kapitalis, sebagai sarana untuk meraih simpati dan mempengaruhi opini publik, dan sebagainya (Ishaq, 2016).

3.5 Data Sumber

Dalam penelitian ini jenis data dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder :

1. Jenis Data

a) Data Primer

Data yang diperoleh langsung dari sumber data asli (tidak melalui perantara), yaitu dalam penelitian ini adalah film “Buya Hamka” dengan memperhatikan setiap perkataan, gesture (gerak tubuh) termasuk mimik wajah yang ditampilkan oleh para tokoh, baik berupa audio (suara/dialog) maupun visual (gambar) yang menunjukkan etos kerja.

b) Data Sekunder

Data yang diperoleh melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain, yaitu berupa data-data yang melengkapi dari kebutuhan penelitian). Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui media studi Pustaka untuk mendapatkan data-data yang relevan yang dapat digunakan sebagai referensi dalam penelitian ini. Data-data pendukung dapat diperoleh melalui media massa, seperti buku, artikel, maupun jurnal.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini ialah:

- Observasi (pengamatan), menonton dan mengamati adegan, dan mencatat secara sistematis terhadap tanda atau simbol pada objek penelitian yaitu

pada film “Buya Hamka”. Dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menggunakan teknik observasi tidak langsung karena pengamatan dilakukan pada media film.

- Dokumentasi, peneliti mengumpulkan data yang dianggap relevan pada objek penelitian agar dapat dijadikan sebagai acuan referensi. Dokumentasi dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi yang berbentuk tulisan misalnya buku (*text book*), jurnal, skripsi dan lain sebagainya yang dianggap relevan dalam penelitian ini.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan teknik mengolah, menyajikan, menjelaskan dan menganalisis data yang diperoleh dari pusat penelitian. Tujuannya adalah untuk memberikan data yang bermakna sehingga pembaca dapat memahami hasil penelitian kita (Bachtiar S. Bachri : 2010).

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk memahami fenomena apa saja seperti perilaku, motivasi, persepsi, dan lain-lain yang dialami subjek, dengan pendekatan holistik dan melalui deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa (Rofiq & Rozaq, 2023).

Analisis data dalam penelitian ini didasarkan pada analisis semiotika Charles Sanders Peirce. Analisis data penelitian ini dilakukan dengan mengamati rambu-rambu dan segala sesuatu yang berkaitan dengan etos kerja, seperti pesan dakwah dalam film biografi Buya Hamka. Pengamatan

ini dilakukan dengan menonton video di Netflix dan mengambil screenshot adegan, suara, dan gerak tubuh yang mungkin mengandung simbol, indeks, dan *symbol*.

3.8 Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan dari bulan Januari 2024 s/d April 2024. Dalam melakukan penelitian ini tidak memiliki lokasi khusus karena dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja yang bisa mendukung audio visual, dikarenakan objeknya ialah film yang dapat ditonton pada platform aplikasi *Netflix*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Film *Buya Hamka*

Gambar 1 Poster *Buya Hamka*



Sumber : Jurnal Representasi Metode Dakwah Islam (Analisis Semiotika Pada Film Buya Hamka)

VOL. I Periode dimana Hamka menjabat sebagai pengurus Muhammadiyah di Makassar, ia berhasil mendorong perkembangan organisasi tersebut. Menyusul kesuksesan itu, Buya Hamka diangkat menjadi Pemimpin Redaksi Majalah Panduan Masyarakat, memaksa dia Pindah ke

Medan bersama keluarganya. Namun, pengangkatannya sebagai pemimpin membuatnya berkonflik dengan kepentingan Jepang hingga media massanya harus ditutup karena dianggap berbahaya. Kematian salah satu anaknya juga mengganggu kehidupan keluarganya. Selain itu, ia dianggap pengkhianat dan diremehkan oleh upayanya untuk menghubungi Jepang, sehingga ia mengundurkan diri dari jabatannya di pemerintahan Muhammadiyah.

VOL. II Sesaat setelah proklamir kemerdekaan Indonesia, dan ancaman Agresi ke dua dari tentara sekutu muncul. Hamka memutuskan untuk berkeliling di seluruh pelosok Medan untuk mengabarkan mengenai pentingnya persatuan antara masyarakat (tokoh Agama) dan pihak militer Indonesia, agar tidak diadu domba. Namun ternyata hal tersebut malah membuat Hamka terkena tembak. Untung, Hamka selamat dan akibat jasanya tersebut, Hamka pindah ke Jakarta dan mendirikan Al-Azhar. Namun Hamka difitnah terlibat dalam usaha pemberontakan pada Soekarno. Hamka ditangkap dan disiksa untuk menandatangani surat pengakuan. Hamka bertahan dan mendapatkan hikmahnya membuat kitab yang paling berpengaruh dalam pendidikan islam, tafsir AlAzhar.

VOL. III Pada bagian ke tiga ini, menceritakan tentang kehidupan masa kecil Buya Hamka. Sedari kecil Buya Hamka sudah menunjukkan ketertarikan yang tinggi terhadap sastra. Namun, hal tersebut malah mengganggu pendidikannya di pesantren dan membuat ayahnya marah. Kehidupan Buya Hamka semakin rumit dengan keputusan sang Ibu yang

memilih untuk berpisah dari ayahnya. Hamka kemudian memutuskan untuk melanjutkan studinya ke Mekkah. Di Mekkah, Hamka mendapatkan Ilmu tentang Islam dan dengan pelajaran yang Ia dapat tersebut, Hamka memiliki misi untuk membangun Islam di Indonesia. Sayangnya Ayah Hamka yaitu Haji Rasul tidak mengakui kemampuan tentang islam yang puteranya dapatkan tersebut. Ditengah keresahannya, Hamka bertemu dengan Siti Raham, seorang perempuan luar biasa yang menjadi sumber inspirasi romans terbesar dalam hidupnya.

4.1.2 Tokoh dan Karakter Pemain Film Buya Hamka Vol 1

- a. Vino G. Bastian

Gambar 2 Tokoh Buya Hamka



Sumber : <https://images.app.goo.gl/4M1ytQdhEzXJNa7z7>

Di film ini, Vino G. Bastian berperan sebagai tokoh sentral yakni Haji Abdul Malik Karim Amrullah atau dikenal Buya Hamka. Sosoknya selama ini dikenal sebagai pahlawan, ulama, sastrawan juga politikus.

b. Laudya Chintya Bella

Gambar 3 Tokoh Siti Raham



Sumber : <https://images.app.goo.gl/UWBFtBFExzaZ18227>

Di dalam film ini, Laudya Chintya Bella berperan sebagai Siti Raham yang merupakan istri dari Buya Hamka. Sosoknya dikenal sebagai perempuan sekaligus istri dengan kelembutan hati dan akhlak yang luar biasa. Siti Raham mempunyai peran penting untuk mendukung kesuksesan Buya Hamka sebagai tokoh yang sangat dikagumi banyak pihak.

c. Donny Damara

Gambar 4 Tokoh Haji Rasul



Sumber : <https://images.app.goo.gl/4M1ytQdhEzXJNa7z7>

Di dalam film ini, Donny Damara berperan sebagai Abdul Karim Amrullah (Haji Rasul) Merupakan ayah dari Buya Hamka. Sifatnya yang

tegas, pemarah, disiplin, dingin. Berperan penting menjadi orang yang membentuk karakter Buya Hamka

d. Desy Ratnasari

Gambar 5 Tokoh Ummi Safiyah



Sumber : <https://images.app.goo.gl/DaMySgeJkMUzhJ777>

Desi Ratnasari berperan sebagai Ummi Safiyah yang merupakan ibu dari Buya Hamka. Sosoknya dikenal sebagai seorang ibu yang sangat berwibawa dan dihormati.

e. Ferry Salim

Gambar 6 Tokoh Gubernur Nakashima



Sumber : <https://images.app.goo.gl/fPEEdxNQUqEfbcit8>

Ferry Salim berperan sebagai Gubernur Nakashima. Nakashima adalah tokoh yang menjadi pemimpin pasukan penjajah Jepang. Memiliki karakter tegas, egois, kejam, dan gila akan kuasa.

f. Marthino Lio

Gambar 7 Tokoh Amir



Sumber : <https://images.app.goo.gl/bbXnbFG77Hzvh76u6>

Di dalam film ini, Marthino Lio berperan sebagai Amir. Tokoh yang menjadi sahabat Hamka sejak kecil. Sifatnya yang solidaritas digambarkan Ketika Buya pulang ke Makassar dan masih diterima oleh masyarakat meski isu isu buya adalah pembelot terus berteterbangan di telinga masyarakat.

g. Anjasmara

Gambar 8 Tokoh Soekarno



Sumber : <https://images.app.goo.gl/2f9z3szSM2UGgyiGA>

Di dalam film ini, Anjasmara berperan sebagai Presiden Indonesia yaitu Soekarno. Soekarno di film ini di ceritakan memiliki ikatan persahabatan dengan Buya Hamka. Karakter Soekarno tidak terlalu menonjol tapi tetap memiliki kharisma dan wibaya sebagaimana seorang presiden.

4.1.3 Penyajian Data

Pada bab ini, peneliti menyajikan data yang dikemas secara ringkas untuk memudahkan tahap analisis selanjutnya. Berikut beberapa *scene* yang peneliti ambil dari film *Buya Hamka Vol 1* :

Table 1 Penyajian Data

<i>Scene 1</i>

<p>Dialog :</p> <p>Hamka : <i>“Setelah kongres Muhammadiyah, lalu Muhammadiyah Makassar mengalami perkembangan yang sangat besar. Kini kita ada empat cabang dan 39 grup. Dalam dunia pendidikan kita juga mengalami kemajuan yang sangat luar biasa. Kini, sudah berdiri 103 Volkschool, 47 Standardschool, 69 Hollands Inlandse School, dan 25 Schakelschool.”</i></p> <p><i>(Semua bertepuk tangan)</i></p> <p>Hamka : <i>“Dengan demikian, perlu lagi kita tingkatkan kesadaran bahwa pentingnya menuntut ilmu secara berkesinambungan dalam masyarakat</i></p>

kita. (Hadist Imam Mahdi) Menuntut Ilmu itu wajib hukumnya bagi setiap muslim dan muslimah. Mulai dari ayunan sampai liang lahat.”

Scene 2



Dialog :

Hamka : *“Kalian selesaikan saja tulisan-tulisan yang harus diselesaikan hari ini. Karena saya harus memeriksa lagi tata letak kolom-kolomnya.”*

(Suara tangisan Hamka tersedu-sedu)

Scene 3



Dialog :

Hamka : *“Ada hal yang perlu saya pelajari dari ayah”*

Haji Rasul (Ayah Hamka) : *“Belajar apa? Tidak perlu lagi belajar, ilmu kau sudah cukup kurasa.”*

Hamka : *“Bukankah ayah yang selalu mengatakan ‘Kalau suatu saat kita merasa cukup, itulah alamat akan berhenti’.”*

(Haji Rasul menatap Hamka)

Hamka : *“Jadi, begini ayah, saya ingin belajar ilmu Fiqih dan Mantiq secara lebih dalam ke Ayah.”*

Scene 4



Dialog :

(Improvisasi Hamka sambil mengetik tulisan-tulisannya)

“Kita ucapkan selamat atas perpindahan para pemimpin pergerakan bangsa. Tokoh Nasionalis yang tak akan pernah menyerah menyuarakan kemerdekaan tanah air Indonesia.”

4.2 Pembahasan

4.2.1 Perspektif Teori

Film untuk objek penelitian ini berjudul *Buya Hamka*. Film yang berdurasi sekitar 1 jam 46 menit ini bertemakan tentang Etos Kerja. Data yang telah disajikan oleh peneliti akan dimasukkan ke dalam Analisis Semiotik Charles Sanders Peirce dengan menggunakan makna (triangle meaning) untuk menjelaskan dan menjawab fokus penelitian. Berikut adalah pesan dakwah etos kerja dalam film *Buya Hamka Vol 1* :

a. Pesan Dakwah Etos Kerja

Table 2 *Scene 1*

<i>Sign</i>	<i>Scene 1</i>
	

<i>Object</i>	(Memiliki jiwa kepemimpinan)
<i>Interpretant</i>	Pencipta film ingin menunjukkan bahwa seorang Hamka memiliki jiwa kepemimpinan yang Kharismatik, Situasional, Konsultif, dan <i>Visioner</i> . Tipe kepemimpinan tersebut yang dilakukan oleh seorang pemimpin dalam rangka memberikan pengaruh kepada aktivitas orang yang dipimpinnya dalam mencapai tujuan organisasi berlandaskan pada situasi dan kondisi dari organisasi secara menyeluruh.

Dalam *scene* diatas menunjukkan bahwa di awal perjuangan Buya Hamka, beliau berhasil memimpin dan memajukan Muhammadiyah di daerah Makassar. Setelah itu, beliau diminta untuk menjadi pimpinan dari majalah *Pedoman Masyarakat* di Medan. Dalam Islam, seorang pemimpin harus mampu mengarahkan perbuatan baik dan buruk (Surat an-Nisa', 59) dan memenuhi keadilan (Al-Maidah 15:8) tanpa bertentangan dengan kehendak Allah dan Rasul-Nya.

Dalam pemikiran Islam, kepemimpinan harus diimplementasikan dalam kehidupan (muamalah) dan pengorbanan (ibadah) setiap orang sebagai khalifah di dunianya sendiri, sebagaimana ditegaskan Allah dalam surat Al-A'raf ayat ke-129. Hal ini tidak ada kaitannya dengan pemikiran tentang konsep kekuasaan yang dibawa Islam melalui nash-nash syar'i Al-Quran dan Hadits yang begitu kontradiktif dan menekankan bahwa yang berkuasa adalah Allah.

Dalam Islam, pemimpin dan penguasa diatur berdasarkan hukum Syari'at Islam. Setiap orang pasti mempunyai gelar untuk menjadi seorang pemimpin, baik di tingkat tertinggi (Pemimpin Masyarakat/Nasional) maupun di tingkatbawah, pemimpinnya adalah dirinya sendiri. Segala bentuk kepemimpinan memerlukan seperangkat keterampilan.

Kepemimpinan adalah suatu tanggung jawab yang besar, karena baik atau tidaknya kepemimpinan itu adalah tanggung jawab yang diberikan Tuhan kepada pemimpin itu sendiri. Oleh karena itu ada dua pihak yang berperan salah satunya dipimpin oleh pemimpin (imam). Keberhasilan seseorang dalam memimpin tidak hanya ditentukan oleh seberapa tinggi tingkat kepemimpinannya; Yang lebih penting adalah dampak positifnya terhadap orang lain.

b. Pesan Dakwah Etos Kerja

Table 3 Scene 2

<i>Sign</i>	<p style="text-align: center;"><i>Scene 2</i></p> 
<i>Object</i>	(Menghargai waktu)

<i>Interpretant</i>	Pencipta film ingin menunjukkan jika menghargai waktu itu penting. Karena pada dasarnya manajemen waktu merujuk kepada sebuah cara mengatur dan merencanakan berapa waktu yang dibutuhkan untuk mengerjakan pekerjaan tersebut.
----------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Dalam *scene* ini menunjukkan pesan dakwah etos kerja menghargai waktu. Pada *scene* tersebut menampilkan seorang pemimpin suatu Perusahaan Majalah yang tetap mengerjakan tulisan-tulisan yang seharusnya diterbitkan pada waktu yang sudah ditentukan padahal beliau sedang berduka atas meninggalnya salah satu anak beliau.

Waktu adalah salah satu sumber daya terpenting yang dimiliki manusia. Menghargai waktu merupakan sikap penting yang harus dimiliki setiap orang karena berdampak besar pada kehidupan kita secara keseluruhan. Yang terpenting, menghargai waktu membantu kita mencapai kesuksesan. Kesuksesan bukan sekedar hasil kerja, tapi proses penggunaan waktu secara efisien.

Ketika kita menghargai waktu, kita memprioritaskan tugas-tugas penting dan mendesak serta menghindari penundaan yang merusak. Jika kita menghargai waktu, kita menjadi lebih bertanggung jawab dan efisien dalam melakukan pekerjaan kita. Hal ini mengarah pada peningkatan efisiensi dan produktivitas di tempat kerja, membuat proyek atau kegiatan menjadi lebih

efisien, dan mengurangi konflik atau konflik yang disebabkan oleh penundaan atau ketidak konsistenan.

Menghargai waktu juga menunjukkan bahwa kita menghargai waktu orang lain, dan hal ini membuahkan hasil yang positif, termasuk pekerjaan atau lingkungan yang baik. Tidak ada lagi tugas yang *jugling* karena kecerobohan kita dalam manajemen waktu. Yang jelas, jangan melalaikan tanggung jawab dengan mengerjakan tugas lain, jangan melalaikan tanggung jawab untuk hal-hal yang tidak perlu. Memang proses ini tidak mudah, namun pasti akan membantu dalam menjaga pola hidup sehat.

Kesimpulannya, Menghargai waktu merupakan sikap penting yang memberikan banyak manfaat bagi kehidupan kita. Dari mencapai kesuksesan hingga membangun hubungan yang kuat, dari menjalani kehidupan yang seimbang hingga menciptakan lingkungan yang harmonis, meluangkan waktu untuk diri sendiri adalah kunci untuk mentransformasikan potensi kita dan mencapai kebahagiaan sejati. Mari kita terus menghargai waktu sebagai salah satu prinsip hidup kita dan melihat perbedaan besar dalam hidup kita dan orang-orang di sekitar kita dengan menghargai waktu.

c. Pesan Dakwah Etos Kerja

Table 4 *Scene 3*

<i>Sign</i>	<i>Scene 3</i>
<i>Object</i>	(Haus untuk memiliki sifat keilmuan)
<i>Interpretant</i>	Rasa lapar dan haus akan pengetahuan merupakan kekuatan pendorong alami yang memotivasi kita untuk terus belajar, berkeliling dunia, dan memperluas pemahaman kita tentang kehidupan. Masyarakat yang haus dan lapar akan ilmu pengetahuan terus berkembang, terus belajar beradaptasi dengan perubahan. Selain pengetahuan, ia juga memiliki kemampuan analitis dalam menghadapi permasalahan dan menjadi pribadi yang <i>inklusif</i> dan toleran.

Pada *scene 3* ini menunjukkan pesan dakwah etos kerja haus untuk memiliki ilmu. Adegan tersebut menampilkan ketika Hamka mendatangi ayahnya (Haji Rasul) untuk mempelajari ilmu Fiqih dan Mantiq. Beliau tak kenal kata berhenti dalam menuntut ilmu, menurutnya '*Kalau suatu saat kita merasa cukup, itulah alamat akan berhenti*'.


Sangat penting bagi orang beriman untuk menimba ilmu guna mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Kita dapat melihat bahwa jika seorang muslim mempunyai ilmu maka ia dapat menghayati agamanya dengan benar dan efektif. Dengan mempunyai ilmu, ia tidak hanya sekedar mencontoh atau mengikuti, tetapi juga mengikuti landasan ilmu tersebut.

Hal ini sangat penting agar umat Islam tidak membabi buta mencontoh dan melakukan amal tanpa mengetahui hakikat amal tersebut. Jika umat Islam mau menuntut ilmu, maka segala perbuatannya dilandasi oleh ilmu, sehingga mereka dapat berbuat lebih baik dan lebih rendah hati serta tidak terpengaruh oleh akibat, karena kokohnya landasan mereka. Sebaliknya jika umat Islam berbuat baik tanpa ilmu dan hanya terus-terusan mengerjakannya, maka landasan amalnya hanyalah tiruan.

Untuk itu jalan menuju kebahagiaan akhirat harus melalui ilmu. Islam mengajarkan kita untuk selalu belajar dan dimana saja. Tidak hanya pendidikan formal saja, namun juga pendidikan nonformal. Pendidikan normal dibatasi pada persyaratan tertentu, usia tertentu, dan jangka waktu tertentu. Namun sekolah swasta berukuran besar dan fleksibel. Ilmu bukanlah sekedar gelar di belakang nama, melainkan hikmah yang bermanfaat untuk kehidupan diri sendiri dan lingkungan sekitar. Seseorang belum dikatakan berilmu apabila sesuatu yang ia pelajari belum memberi manfaat, layaknya bibit yang tak tumbuh, tak berbunga dan tak berbuah.

d. Pesan Dakwah Etos Kerja

Table 5 *Scene 4*

<i>Sign</i>	<p style="text-align: center;"><i>Scene 4</i></p> 
<i>Object</i>	(Pantang menyerah)
<i>Interpretant</i>	Memiliki sikap pantang menyerah merupakan kunci keberhasilan dalam menjalankan kehidupan usahanya baik untuk diri wirausaha, keluarganya maupun untuk masyarakat.

Pada *Scene 4* menunjukkan pesan dakwah etos kerjanya adalah pantang menyerah yang artinya bekerja tanpa kenal lelah dan penuh tekad. Bisa dilihat pada adegan tentara Belanda menyerang kantor majalah Pedoman Masyarakat, reaksi Buya Hamka tidak seperti orang kebanyakan. Dia tidak tampak takut atau gugup. Ia memandang salah satu tentara Belanda, yang mengatakan bahwa jika Hamka terus menulis tulisan-tulisan yang menentang perusahaan, ia akan menutup kantor secara paksa. Bahkan beliau tetap terus melanjutkan tulisan-tulisannya setelah tentara Belanda meninggalkannya.

Ketika seseorang telah mencapai sesuatu yang berharga, banyak orang atau lingkungan di sekitarnya akan menandainya dan mengatakan bahwa itu mungkin karena bakatnya. Mereka berpikir bahwa kesuksesan dan keberhasilan yang dimiliki seseorang berasal dari kemampuan yang dibawa dari lahir dan membuat orang tersebut berbeda dengan orang lain meskipun dilahirkan pada masa yang sama

Faktanya adalah pantang menyerah lebih baik daripada bakat. Ada banyak orang sukses dan berprestasi yang mengandalkan etos kerja kerasnya untuk mencapai apa yang dimilikinya saat ini. Siapa pun dapat mempelajari suatu keterampilan tertentu dan melaksanakan suatu keterampilan tertentu, apabila ia bersedia melakukannya dengan kemampuan terbaiknya dan menghayatinya dengan baik.

Seperti *Scene* yang ditampilkan pada film yaitu menampilkan seseorang yang sedang terancam hilang harapan akibat karyanya yang dianggap dapat memberi pengaruh buruk bagi masyarakat, ia tetap semangat pantang menyerah untuk menghadapi hal tersebut. Karena pada dasarnya pantang menyerah ialah cara dan ciri kepribadian seseorang untuk melakukan etos kerja.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Film Biografi “Buya Hamka” yang terdiri dari 4 *Scene* yang telah dianalisis, yakni makna jiwa kepemimpinan yang harus mampu mengarahkan perbuatan baik dan buruk bagi diri sendiri maupun orang lain, menghargai waktu dengan cara memprioritaskan tugas-tugas penting dan mendesak serta menghindari penundaan yang merusak, haus akan menuntut ilmu guna mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat, dan pantang menyerah karena pada dasarnya pantang menyerah ialah cara dan ciri kepribadian seseorang untuk melakukan etos kerja.

5.2 Saran

Kepada para sineas di Indonesia didorong lebih banyak memproduksi film-film dakwah islam untuk upaya memperbaiki akhlak generasi muda dan bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhani, A., Putranto, A., Wijiharto, P., Nurjanah, A., Naryoso, A., Anshori, A., Masduki, A., Sadewa, A. T., Maulana, A., Adriyani, A., Anggoro, A. D., Adi, B. S., Arifianto, B. D., Fajri, C., Hamna, D. M., Afnan, D., Ayuh, E. T., Sudiwijaya, E., Junaedi, F., ... Sukmono, F. G. (n.d.). *dalam Dinamika Media dan Budaya*.
- Angga, D., & Prima, M. (2022). *Journal Of Digital Communication And Design (Jdcode) Analisis Isi Film "The Platform."*
- Apriliany, L., & Hermiati, D. (2021). *Peran Media Film Dalam Pembelajaran Sebagai Pembentuk Pendidikan Karakter*.
- Apriliyana. (2023). ANALISIS SEMIOTIKA PESAN DAKWAH DALAM FILM CINTA SUBUH KARYA INDRA GUNAWAN. *Jurnal Komunikasi*, 1(2). <https://badilag.mahkamahagung.go.id>
- Aulia, R., & Rozi, F. (2023). Kesehatan Mental Dalam Kajian Semiotika Charles Sanders Pierce Pada Film "Ngeri-nger Sedap." *Jurnal Ilmiah Research and ...* <https://jurnal.alimspublishing.co.id/index.php/jis/article/view/369>
- Basit, A. (2013). *Dakwah Cerdas di Era Modern*. 03.
- Bempah, M. Z. (2023). Representasi Pesan Dakwah dalam Film Horor Perempuan Tanah Jahanam Sebagai Kritik Terhadap Kepercayaan Animisme dan Dinamisme An-Nibraas : Jurnal Pemikiran Islam. *An-Nibraas: Jurnal Pemikiran Islam*, 2(02), 175–198.
- Caropeboka, R. M. (2017). *Konsep dan Aplikasi Ilmu Komunikasi*. CV Andi Offset.
- Dyatmika, T. (2021). *Ilmu komunikasi*. Zahir Publishing.
- Efendi P. (2009). Dakwah melalui Film. *Al-Tajdid*, 1(2), 127–136.
- Haris, A. (2021). Representasi Etos Kerja Masyarakat Bima Dalam Budaya Kapatu: Kajian Antropologi Sastra. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan (JISIP)*, 5(4), 2598–9944. <https://doi.org/10.36312/jisip.v5i4.2458/http>
- Haryati. (2019). *Analisis Semiotika Terhadap Makna Etos Kerja Dalam Islam Pada Film Ketika Cinta Bertasbih* (Vol. 1, Issue 1).
- Irfan, M. K., Awaluddin, F., Fadilla, F., & ... (2023). Representasi Metode Dakwah Islam (Analisis Semiotika Pada Film *Buya Hamka*). *Nubuwwah: Journal of ...* <https://journal.uinsi.ac.id/index.php/Nubuwwah/article/view/6732>
- Ishaq, R. El. (2016). Pesan-pesan Dakwah dalam Film 3 Idiots. In *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*. core.ac.uk. <https://core.ac.uk/download/pdf/234030339.pdf>
- Jamalulail, J., Sigit, R. R., & Atmaja, J. (2022). Representasi Budaya Bugis Makassar Dalam Film Tarung Sarung (Analisis Semiotika Roland Barthes). *Jurnal Media Penyiaran*. <http://103.75.24.116/index.php/jmp/article/view/1707>
- Kartini, K., Deni, I. F., & Jamil, K. (2022). Representasi Pesan Moral Dalam Film *Penyalin Cahaya: Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce*. *Siwayang Journal: Publikasi ...* <https://publish.ojs-indonesia.com/index.php/SIWAYANG/article/view/388>
- Kirom, C. (2018). Etos kerja dalam islam. *Tawazun: Journal of Sharia Economic Law*. <http://journal.iainkudus.ac.id/index.php/tawazun/article/view/4697>
- Kustiawan, W., Hidayati, J., Daffa, V., Hamzah, A., Harmain, M., Fadli, A., & Kuswananda, E. (2022). Keberadaan Ilmu Komunikasi dan Perkembangan Teori Komunikasi dalam Peradaban Dunia. *Maktabatun: Jurnal Perpustakaan Dan Informasi*, 1(2), 73.

- Kustiawan, W., Siregar, A. S. M. M., Nabila, F., Harahap, K. H., & Aini, L. (2022). Teori-Teori dalam Komunikasi Massa. *Jurnal Telekomunikasi, Kendali Dan Listrik*, 3(2), 41–45. <https://agneslintangsari.wordpress.com/2019/11/19/teori-teori-dalam-komunikasi-massa/amp/>
- Kusuma, P. K. N., & Nurhayati, I. K. (2017). Analisis semiotika roland barthes pada ritual otonan di Bali. In *Jurnal* download.garuda.kemdikbud.go.id. <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1061352&val=15903&title=ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES PADA RITUAL OTONAN DI BALI>
- Lubis, F. H. (2017). Analisis Semiotika Billboard Pasangan Calon Walikota Dan Wakil Walikota Medan 2015. *Interaksi UMSU*, 1 NO 1(3), 17–42. <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/interaksi/article/view/877>
- madekhan, M. (2018). Posisi Dan Fungsi Teori Dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(2).
- Nadhira, N. A. (2022). Representasi Nilai Moral pada Film yang Berjudul “Bebas”(Kajian Sosiologi Sastra). In *DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*. dmi-journals.org. <https://dmi-journals.org/deiktis/article/download/256/214>
- Nadzifah, F. (2015). *Pesan Dakwah Dosen Dakwah Stain Kudus Dalam Surat Kabar Harian Radar Kudus*. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21043/at-tabsyir.v1i1.449>
- Nathaniel, A., & Sannie, A. W. (2020). Analisis semiotika makna kesendirian pada lirik lagu “Ruang Sendiri” karya Tulus. *SEMIOTIKA: Jurnal Ilmu Sastra Dan* <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/SEMIOTIKA/article/view/10447>
- Ndraha, A. B., Telaumbanua, Y., & Toyib, H. (2022). Kolaborasi Sumber Daya Manusia Dalam Pencapaian Target Dan Sasaran Kinerja Lkpj Pada Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian Dan Perikanan Kabupaten Nias. *Collaborative of Human Resources in Achieving Lkpj Targets and Performance Goals At Dinas Ketahanan Pangan Pertanian Dan Perikanan of Nias Regency*, 10(4), 1508–1516.
- Nugraheni, K. S., Wijoyo, T. A., & Satatoe, Y. R. (2020). Analisis Motivasi Dan Etos Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Food Fair Semarang. *Jkbn (Jurnal Konsep Bisnis Dan Manajemen)*, 7(1), 11–16. <https://doi.org/10.31289/jkbn.v7i1.3750>
- Nurbaety, H. (2021). Peningkatan Kemampuan Memahami Pembacaan Cerpen Melalui Model Pembelajaran Berpikir Induktif Dengan Media Film Pendek. *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat*, 6(2), 169–178. <https://doi.org/10.47200/jnajpm.v6i2.888>
- Nurhuda, M., & Al-Farisi, L. (2020). Pesan Dakwah Dalam Lirik Lagu “Kebaikan Tanpa Sekat.” In *Anida (Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah)*. academia.edu. <https://www.academia.edu/download/87129886/5175.pdf>
- Oktavianus, H. (2015). *Penerimaan Penonton Terhadap Praktek Eksorsis Di Dalam Film Conjuring*. www.liberty.co.id
- Pane, D. N., Ahmad, R., & Fikri, M. El. (2019). Peran Media Sosial Instagram Dalam Interaksi Sosial Antar Siswa Sma Negeri 2 Binjai (Studi Pada Jurusan Ips Angkatan 2016). *Jurnal Manajemen Tools*, 11(1), 35–44. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Pujiati, T. (2015). Analisis Semiotika Struktural Pada Iklan Top Coffee. In *Jurnal Sasindo Unpam* (Vol. 3, Issue 3).
- Putri, A. Y. (2019). *The Ides Of March : Representasi Etos Kerja Seorang Public Relation*. https://www.mendeley.com/catalogue/d34fb83e-ea80-3812-965c-e53fd47012c2/?utm_source=desktop&utm_medium=1.19.8&utm_campaign=open

- _catalog&userDocumentId=%7B52fd7bf1-cecf-31ee-b038-a7aac4eff0c2%7D
- Ramadhani, R. F., Rasyid, A., & Ritonga, S. (2023). Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce Gambar Ilustrasi “Pandemi Vs Baliho” Pada Akun Instagram Tempo. *Berajah Journal: Jurnal*
<https://www.ojs.berajah.com/index.php/go/article/view/207>
- Rofiq, A., & Rozaq, A. (2023). Pesan Dakwah Sunan Drajat Dalam Wejangan Catur Piwulang (Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce). *Journal of Broadcasting and Islamic Commtion ISSN*, 03(02), 48–55. <https://doi.org/10.55352/annashiha.v3i2.740>
- Rosfiantika, E., Mahameruaji, J. N., Saptya, R., & Permana, M. (2017). *Representasi Yogyakarta Dalam Film Ada Apa Dengan Cinta 2*. 1, 47–60.
<http://jurnal.unpad.ac.id/protvf>
- Rustan, A. S., & Hakki, N. (2017). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. CV Budi Utama.
- Saleha, & Yuwita, M. R. (2023). *Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce Pada Simbol Rambu Lalu Lintas Dead End*.
- Santoso, P. (2022). Framing Pemberitaan Media Televisi Berita Terhadap Figur ‘Habib’. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 19(3), 281–295.
- Santoso, P., & Sinaga, C. N. A. P. (2018). Kekuasaan di Layar Kaca: Melepaskan Diri Dari Pengaruh Pemilik Modal. *Komunikasi Berkemajuan*, 159.
- Sono, N. H., Hakim, L., & Oktaviani, L. (2017). *Prosiding Seminar Nasional dan Call For Paper Ekonomi dan Bisnis*. Jember.
- Sono, N. H., Hakim, L., & Oktaviani, L. (2018). Etos Kerja Islam sebagai Upaya Meningkatkan Kinerja. *UNEJ E-Proceeding*, 411–420.
- Sujatmiko, B., & Ishaq, R. El. (2015). Pesan Dakwah dalam Lagu Bila Tiba. *Komunika: Jurnal Dakwah Dan*
<https://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/komunika/article/view/848>
- Sukabumi, S. P. (2017). *The effect of incentives and work years on employee productivity in the sales agent division of pt home kredit indonesia sukabumi area*. 06(01), 46–66.
- Syaputra, A. ; S., & P. (2023). Analisis Semiotika Karikatur Konferensi Tingkat Tinggi Asean Ke 24 Pada Postingan Akun Instagram Jokowi. *Jurnal KESKAP: Jurnal Kesejahteraan Sosial, Komunikasi Dan Administrasi Publik*, 2(3), 183–188.
- Tenriawali, A. Y. (2018). Representasi korban kekerasan dalam teks berita daring tribun timur: analisis wacana kritis [the representation victims of violence in tribun timur online news text *Totobuang*.
<https://totobuang.kemdikbud.go.id/jurnal/index.php/totobuang/article/view/71>
- Wahyuningsih, S. (2019). *Film Dan Dakwah: Memahami Representasi Pesan-Pesan Dakwah Dalam Film Melalui Analisis Semiotik*. books.google.com.
<https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=UbKeDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR49&dq=pesan+dakwah&ots=Vw1-DMHwxd&sig=6utJmW3pToe7jOiT0WgKijPQgPY>
- Yusnandar, W., & Muslih, M. (2021). Peranan Kinerja Pegawai: Kepuasan Kerja dan Etos Kerja. *Seminar Nasional Teknologi*
<https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/sintesa/article/view/328>
- Yuwita, N. (2018). Representasi Nasionalisme Dalam Film Rudy Habibie (Studi Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce). *Jurnal Heritage*.
<https://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/HERITAGE/article/view/1565>



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU
 Unggul | Cerdas | Terpercaya
 Bisa menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/AK.KP/PT/XII/2022
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
 https://fisip.umsu.ac.id fisip@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

Sk-1

**PERMOHONAN PERSETUJUAN
 JUDUL SKRIPSI**

Medan, 14 Desember 2023

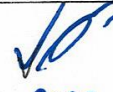
Kepada Yth. Bapak/Ibu
 Program Studi **ILMU KOMUNIKASI**
FISIP UMSU
 di
 Medan.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama Lengkap : Indah Amelia Sari
 N P M : 2003110168
 Program Studi : ILMU KOMUNIKASI
 SKS diperoleh : 124,0 SKS, IP Kumulatif 3,71..

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

No	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	Analisis Makna Non Verbal kepada anak disabilitas dalam Series Drama Korea "Twinkling Watermelon"	
2	Analisis semiotika insecurity tentang kecantikan pada Film "200 Pounds Beauty" karya Ody C. Harahap.	
3	Representasi etos kerja sebagai pesan dakwah dalam film biografi "Guya Hamka" karya Fajar Bustomi	 22 Des 2023

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

- Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
- Daftar Kemajuan Akademik/Transkrip Nilai Sementara yang disahkan oleh Dekan.


Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

031.20.311

Rekomendasi Ketua Program Studi:
 Diteruskan kepada Dekan untuk
 Penetapan Judul dan Pembimbing.

Medan, tanggal 27 Desember 2023

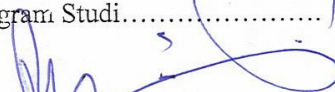
Ketua
 Program Studi.....


 (.....)
 NIDN:

Pemohon


 (. Indah Amelia Sari .)

Dosen Pembimbing yang ditunjuk
 Program Studi.....


 Assoc. Prof. Dr. Puji Samsu
 NIDN:





UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id> fisip@umsu.ac.id [f umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [i umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [t umsumedan](https://www.tiktok.com/@umsumedan) [y umsumedan](https://www.youtube.com/channel/UC...)

Sk-2

**SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI
DAN PEMBIMBING**
Nomor : 2216/SK/IL.3.AU/UMSU-03/F/2023

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor : 1231/SK/IL.3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443 H/26 Oktober 2021 M dan Rekomendasi Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi tertanggal : **27 Desember 2023**, dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa : **INDAH AMELIA SARI**
N P M : 2003110168
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : VII (Tujuh) Tahun Akademik 2023/2024
Judul Skripsi : **REPRESENTASI ETOS KERJA SEBAGAI PESAN DAKWAH
DALAM FILM BIOGRAFI "BUYA HAMKA" KARYA FAJAR
BUSTOMI**

Pembimbing : **Assoc. Prof. Dr. PUJI SANTOSO, S.S., M.SP.**

Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan skripsi FISIP UMSU sebagaimana tertuang di dalam Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor: 1231/SK/IL.3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M.
2. Sesuai dengan nomor terdaftar di Program Studi Ilmu Komunikasi: 031.20.311 tahun 2023.
3. Penetapan judul skripsi dan pembimbing ini dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa Kadaluarsa tanggal: 27 Desember 2024.

Ditetapkan di Medan,
Pada Tanggal, 15 Djumadil Akhir 1445 H
28 Desember 2023 M



Dekan,

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.
NIDN. 0030017402



Tembusan :

1. Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Pertiinggal.





UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bisa menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XII/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id>

fisip@umsu.ac.id

[umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan)

[umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan)

[umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan)

[umsumedan](https://www.tiktok.com/umsumedan)

Sk-3

**PERMOHONAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

Kepada Yth.

Medan, ..2..Februari.....2024

Bapak Dekan FISIP UMSU

di

Medan.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : INDAH AMELIA SARI

N P M : 2003.1101.68

Program Studi : ILMU KOMUNIKASI

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Skripsi yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing Nomor 2216/SK/IL.3.AU/UMSU-03/F/20.23 tanggal 27 Desember 2023 dengan judul sebagai berikut :

REPRESENTASI ETOS KERJA SEBAGAI PESAN DAKWAH DALAM
FILM BIOGRAFI "BUYA HAMKA" KARYA TAJAR BUSTOMI

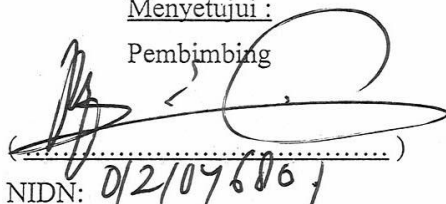
Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Penetapan Judul Skripsi (SK - 1);
2. Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. DKAM (Transkrip Nilai Sementara) yang telah disahkan;
4. Foto Copy Kartu Hasil Studi (KHS) Semester 1 s/d terakhir;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi;
7. Proposal Skripsi yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3)
8. Semua berkas dimasukan ke dalam MAP warna BIRU.

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Menyetujui :

Pembimbing


NIDN: 02109606

Pemohon,


(INDAH AMELIA SARI)





UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : 223/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2024

Program Studi : Ilmu Komunikasi
 Hari, Tanggal : Selasa, 06 Februari 2024
 Waktu : 09.00 WIB s.d. selesai
 Tempat : Aula FISIP UMSU Lt. 2
 Pemimpin Seminar : **AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.**



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PENANGGAP	PEMBIMBING	JUDUL PROPOSAL SKRIPSI
16	FARHAN	2003110078	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. MUHAMMAD THARIQ, S.Sos., M.I.Kom.	ANALISIS SEMIOTIKA CHARLES SANDERS PEIRCE PADA IKLAN TELKOMSEL "SEMANGAT INDONESIA"
17	QORIE ATHAYA	2003110080	AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.	NURHASANAH NASUTION, S.Sos., M.I.Kom.	REPRESENTASI FEMINISME DALAM FILM MINI SERIES GADIS KRETEK KARYA PUTIH KUMALA
18	PITRI INDRIANI	2003110014	Dr. FAUSTYNA, S.Sos., M.M., M.I.Kom.	Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom.	POLA KOMUNIKASI GURU DALAM MENGAJARKAN AKSARA SIMALUNGUN DI SD 094126 NAGA DOLOK
19	RONA SEVTIRA	2003110175	Assoc. Prof. Dr. YAN HENDRA., M.Si.	Dr. FAUSTYNA, S.Sos., M.M., M.I.Kom.	EKSISTENSI KOMUNIKASI PEMASARAN DALAM MEMPERTAHKAN BRAND AWARENESS PERUSAHAAN THE FAME WEDDING BRAND DI KOTA MEDAN
20	INDAH AMELIA SARI	2003110168	Dr. RIBUT PRIADI, S.Sos., M.I.Kom.	Assoc. Prof. Dr. PUJI SANTOSO, S.S., M.SP.	REPRESENTASI ETOS KERJA SEBAGAI PESAN DAKWAH DALAM FILM BIOGRAFI "BUYA HAMKA" KARYA FAJAR BUSTOMI

Medan, 22 Rajab 1445.H
03 Februari 2024 M



(Dr. ARIFILY SALEH, S.Sos., MSP.)





UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XII/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id>

fisip@umsu.ac.id

[umsumedan](#)

[umsumedan](#)

[umsumedan](#)

[umsumedan](#)

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : INDAH AMELIA SARI
N P M : 2003.110168
Program Studi : ILMU KOMUNIKASI
Judul Skripsi : Representasi Etos kerja sebagai Pesan Dakwah dalam film "BUYA HAMKA" Karya Fajar Bustomi

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	14 Desember 2023	Acc Judul Skripsi	
2.	22 Desember 2023	Konsultasi Judul Skripsi	
3.	22 Januari 2024	Bimbingan Proposal	
4.	29 Januari 2024	Bimbingan Proposal	
5.	31 Januari 2024	Bimbingan Proposal	
6.	1 Februari 2024	Acc Proposal	
7.	6 Februari 2024	Seminar Proposal	
8.	17 Maret 2024	Bimbingan Skripsi	
9.	26 April 2024	Bimbingan Skripsi	
10.	29 April 2024	Acc Skripsi	

Medan, ..29.. April.....2024..



Dekan,

Ketua Program Studi,

Pembimbing,

(Dr. Arifin Saleh, S.Sos.,MSP.)
NIDN: 0030017402

(Alvin Anichori, S.Sos, M.I.com)
NIDN: 0127 048 401

(PUDI SANTOSO)
NIDN: 0121046801



Agensi Kelayakan Malaysia
Malaysia: Quality Assurance Agency

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

SK-10



UMSU
Ungguit | Cerdas | Terpercaya

UNDANGAN/PANGGILAN UJIAN SKRIPSI

Nomor : 696/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2024

Program Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Rabu, 08 Mei 2024
Waktu : 08.15 WIB s.d. Selesai
Tempat : Aula FISIP UMSU Lt. 2

No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIM PENGUJUI			Judul Skripsi
			PENGUJUI I	PENGUJUI II	PENGUJUI III	
16	DWI PUSPITA IRWANI RANGKUTI	2003110152	Dr. FAUSTYNA, S.Sos., M.M., M.I.Kom.	Dr. RIBUT PRIADI, S.Sos, M.I.Kom	Assoc. Prof. Dr. YAN HENDRA, M.Si.	OPINI MASYARAKAT TERHADAP CALON LEGISLATIF PETAHANA DPRD KOTA TEBING TINGGI PADA PEMILU 2024
17	QORIE ATHAYA	2003110080	Assoc. Prof. Dr. PUJI SANTOSO, S.S, M.SP	SIGIT HARDIYANTO, S.Sos., M.I.Kom.	NURHASANAH NASUTION, S.Sos, M.I.Kom	REPRESENTASI FEMINISME DALAM FILM MINI SERIES GADIS KRETEK KARYA PUTH KUMALA
18	MELYSSA RIKAYAQ	2003110102	Assoc. Prof. Dr. YAN HENDRA, M.Si.	AKHYAR ANSHORI, S.Sos, M.I.Kom	Dr. FAUSTYNA, S.Sos., M.M., M.I.Kom.	MODEL KOMUNIKASI UNTUK PENGUNJUNG TENTANG PERMAINAN TRADISIONAL DI WISATA DUSUN KREATIF INDONESIA
19	INDAH AMELIA SARI	2003110168	Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.	SIGIT HARDIYANTO, S.Sos., M.I.Kom.	Assoc. Prof. Dr. PUJI SANTOSO, S.S, M.SP	REPRESENTASI ETOS KERJA SEBAGAI PESAN DAKWAH DALAM FILM BIOGRAFI "BUYA HAMKA" KARYA FAJAR BUSTOMI
20	NAVIANDA FITRIA HUBBI	2003110262	Dr. FAUSTYNA, S.Sos., M.M., M.I.Kom.	NURHASANAH NASUTION, S.Sos, M.I.Kom	SIGIT HARDIYANTO, S.Sos., M.I.Kom.	POLA KOMUNIKASI ORANGTUA DALAM MEMBANGUN KEPERCAYAAN DIRI ANAK TUNA RUNGU DI KABUPATEN ACEH TAMIANG

Notulis Sidang:

1.

Ditetapkan oleh:
Wakil Rektor



Medan, 27 Syawal 1445 H

06 Mei 2024 M



Panitia Ujian

Ketua

Sekretaris

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.

Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI., M.I.Kom



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama Lengkap : Indah Amelia Sari
Tempat, Tanggal Lahir : Medan, 22 April 2002
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Warga Negara : Indonesia
Alamat : Jl. Jemadi Gg Kelapa III no.5
Anak Ke : 1 dari 3 bersaudara

Data Orang Tua

Ayah : Alm. Andi Kurniawan
Ibu : Susi Ramadhani
Alamat : Jl. Jemadi Gg Kelapa III no.5

Riwayat Pendidikan

1. SD Muhammadiyah 02 Kp. Dadap (2008-2014)
2. SMP Brigjend Katamso II (2014-2017)
3. SMK Swasta Brigjend Katamso II (2017-2020)
4. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (2020-2024)